# PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEMA BUMI DAN ALAM SEMESTA PADA SISWA KELAS III MI JAMI'ATUT THOLIBIN KARANGNONGKO KAB. KEDIRI SKRIPSI

#### Oleh:

#### ANA FARIIDATUSH SHOOLIKHAH NIM. D97214083



## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM STUDI PGMI JULI 2018

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Ana Fariidatush Shoolikhah

NIM.

: D97214083

Jurusan/Program Studi

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambialihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

6000 ENAMAIBURUPIAH

Ana Fariidatush Shoolikhal

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama: Ana Fariidatush Shoolikhah

NIM: D97214083

Judul: PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEMA BUMI DAN ALAM SEMESTA PADA SISWA KELAS III MI JAMI'ATUT THOLIBIN KARANGNONGKO KAB. KEDIRI.

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I

Sulthon Mas'ud,

Pembimbing II

NIP: 197309102007011017

Surabaya, 17 - 7 - 2018

NIP: 197702202005011003

#### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ana Fariidatush Shoolikhah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 25 Juli 2018

engesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan am Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

IP. 196301231993031002

Penguji I,

<u>Dr. H. Munawir, M.Ag</u> NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag NIP. 197312272005012003

Penguji III,

<u>Dr. Silabudin, M.Pd.I, M.Pd.</u> NIP. 197702202005011003

Penguji IV,

NIP. 197309102007011017



#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama

: Ana Fariidatush Shoolikhah

NIM

: D97214083

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

E-mail address

: anafariidatushshoolikhah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

✓ Sekripsi

Tesis

Desertasi

Lain-lain (······)

yang berjudul:

"PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK
MENING MEATKAN PEMAHAMAN TEMA BUMLDAN ALAM SEMESTA
PADA SISWA KELAS III MI JAMI'ATUT THOLIBUN KARANG NONGKO
KAB. KEDURI"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, - Agustus 2018

Penulis

(Ana Faridatush S.)

#### **ABSTRAK**

Ana Fariidatush S., 2018. Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Tema Bumi Dan Alam Semesta Pada Siswa Kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kab. Kediri. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd. dan Pembimbing 2: Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.

**Kata Kunci**: Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*, Pemahaman Tema Bumi dan Alam Semesta

Penelitian ini dilakukan karena proses pembelajaran kurang inovatif dan siswa kurang antusias dengan baik dengan kurikulum baru. Beberapa siswa yang belum mampu memahami Tematik Tema Bumi dan Alam Semesta secara maksimal telah mempengaruhi hasil belajar siswa. Tolak ukur pemahaman dilihat dari hasil belajar siswa sebelumnya yaitu 56,25% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan pemahaman dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik tema bumi dan alam semesta siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kab. Kediri? 2) Bagaimana peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik tema bumi dan alam semesta siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kab. Kediri?

Penelitian ini dilakukan di MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kab. Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berjalan baik karena dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada penelitian ini diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus I 87,5 (Baik) meningkat menjadi 96,428 (Sangat baik) pada siklus II. Perolehan nilai hasil observasi siswa pada siklus I 71,296 (Cukup) meningkat menjadi 95,37 (Sangat Baik) pada siklus II. 2) Data hasil belajar menunjukan peningkatan pemahaman siswa pada pra siklus memperoleh persentase hasil belajar 56,25% dengan rata-rata 68,44 (Kurang), siklus I memperoleh persentase hasil belajar 75% dengan rata-rata 72,5 (Cukup) dan siklus II memperoleh persentase hasil belajar 93,75% (Sangat Baik) dengan rata-rata 83,06 (Baik). Peningkatan pemahaman dari persentase hasil belajar 18,75% dengan nilai rata-rata naik 11,56 pada siklus II.

#### **DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vi
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tindakan yang Dipilih	9
D. Tujuan Penelitian	11
E. Lingkup Penelitian	12
F. Signifikansi Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pemahaman	
1. Pengertian Pemahaman	18
2. Tingkatan-Tingkatan Dalam Pemahaman	19
3. Evaluasi Pemahaman	
B. Pembelajaran Kooperatif	
Model Pembelajaran Kooperatif	21
2 Model Kooperatif <i>Talking Stick</i>	29

a. Pengertian Talking	30
b. Metode Pembelajaran Kooperatif Talking Stick	31
C. Pembelajaran Tematik	32
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian	38
B. Setting dan Subyek Penelitian	41
C. Variabel yang Diteliti	42
D. Rencana Tindakan	
E. Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	44
1. Sumber Data	45
2. Teknik Pengumpulan Data	45
3. Analisis Data	49
F. Indikator Kinerja	52
G. Tim Peneliti dan Tug <mark>as</mark> nya	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan	91
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	102
RIWAYAT HIDUP	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kegiatan Pra Siklus	43
Tabel 3.2 Tahap Perencanaan Tindakan	43
Tabel 3.3 Tahap Pelaksanaan Tindakan	43
Tabel 3.4 Tahap Pengamatan	43
Tabel 3.5 Tahap Refleksi	44
Tabel 4.1 Nilai Pra Siklus Siswa	59
Tabel 4.2 Hasil Nilai Siswa Pada Siklus I	71
Tabel 4.3 Hasil Nilai Siswa Pada Siklus II	88
Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Penelitian	91

#### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar Halaman	
Gambar 3.1 Alur PTK (Siklus) Model Kemmis dan Taggart	40
Siklus I	
Gambar 4.1 Absensi (Pengecekan Kehadiran)	63
Gambar 4.2 Kegiatan Diskusi Kooperatif	65
Gambar 4.3 Pengerjaaan LK Dengan Pendampingan Guru	66
Gambar 4.4 Pemaparan Hasil Diskusi Setiap Kelompok Menggunakan Tongkat	67
Gambar 4.5.1 Refleksi Pembelajaran	69
Gambar 4.5.2 Berdoa dan Mengakhiri Pelajaran	69
Siklus II	
Gambar 4.6.1 Setelah Doa Kegiatan Absensi Kehadiran	77
Gambar 4.6.2 Apresepsi dan Tujuan	77
Gambar 4.7.1 Membaca Materi Buku Tematik	79
Gambar 4.7.2 Melakukan Tanya Jawab Menggunakan Tongkat	79
Gambar 4.8.1 Perwakilan/Ketua Kelompok Mengambil LK	80
Gambar 4.8.2 Diskusi Kelompok	80
Gambar 4.8.3 Pendampingan dan Pengarahan	80
Gambar 4.8.4 Pengumpulan LK Hasil Diskusi	81
Gambar 4.9.1 Pengerjaan LK II	82
Gambar 4.9.2 Suasana Pengerjaan LK II	82
Gambar 4.10.1 Perwakilan Kelompok Maju	83
Gambar 4.10.2 Penjelasan Cara Permainan Tongkat Ajaib	83

Gambar 4.10.3 Kelompok yang Mendapatkan Tongkat	83
Gambar 4.10.4 Kegiatan Pemaparan Hasil Diskusi	84
Gambar 4.10.5 Pembetulan	84
Gambar 4.11 Penguatan	85
Gambar 4.12.1 Refleksi Materi Bersama	86
Gambar 4.12.2 Doa Bersama Bahwa Pembelajaran Telah Selesai	86
Gambar 4.13.1 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa	93
Gambar 4.13.2 Nilai Rata-rata Kelas dan Persentase Ketuntasan	95

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

#### Lampiran

T		•		1	α .		
	amr	<b>11</b> 10	วท		Surat		ເນດຈຸດ
ட	amı	ш	an	1	Surai	1	uzas

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 5 Instrumen Wawancara Guru

Lampiran 6 Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1 dan 2

Lampiran 7 Validasi Instrumen Observasi Guru dan Siswa.

Lampiran 8 Validasi RPP dan Butir Soal.

Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 dan 2.

Lampiran 10 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1 dan 2

Lampiran 11 Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Lampiran 12 Lembar Kerja Siswa Siklus 1

Lampiran 13 Lembar Kerkja Siswa Siklus 2

Lampiran 14 Materi, Kisi-Kisi Butir Soal, dan Kunci LKS Siklus 1 dan 2.

Lampiran 15 Dokumentasi.

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Diadakannya Kurikulum 2013 juga diharapakan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Pencapaian dunia pendidikan ditandai oleh pencapaian standar akademik dan standar penampilan atau praktik. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin kompleks.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari Kurikulum sebelumnya. Kompetensi-kompetensi yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 diarahkan untuk memberikan softskil dan hardskills berupa keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh tantangan, perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini ditujukan untuk menciptakan lulusan yang kompetendan cerdas dalam membangun integritas sosial, serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional. Dalam implementasi Kurikulum 2013, telah dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pembelajaran. Sebagai salah satu bentuk efesiensi dan efektivitas implementasi kurikulum itu yaitu dengan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2015), 141.

dimunculkannya berbagai model implementai kurikulum. Model pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan Sekolahan Dasar (SD). Model pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik dan berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang diperlukan.<sup>2</sup>

Mulyasa mengatakan bahwa keberhasilan kurikulum menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermatabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan aktifitas guru, aktifitas siswa, fasilitas dan sumber belajar. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan senantiasa menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar.<sup>3</sup>

Media juga digunakan sebagai pendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran, sedangkan kegiatan pembelajaran selalu berawal dari sebuah

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Ibid., 141-142.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 39.

kurikulum. Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan bahwa "Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI". Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema. Pelajaran-pelajaran yang ada diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sistem sebuah pembelajaran tematik tidak hanya berpatokan pada mata pelajaran melainkan lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman. Sehingga guru sangat dituntut untuk menguasai semua problematika kehidupan, dan mampu menuntun siswa untuk berpikir analisis dan kritis. S

Pada dasarnya, keuntungan dalam pembelajaran tematik banyak sekali. Dan diantaranya, kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa lebih fokus pada proses dari pada produk, memberi kesempatan yang luas bagi siswa untuk belajar secara kontekstual, dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian para siswa, mendorong para siswa untuk melakukan penyelidikan (penelitian) sendiri baik di kelas maupun luar kelas.<sup>6</sup>

Namun, pada kenyataannya pembelajaran tematik terutama di MI Jami'atut Tholibin Karangnongko kurang maksimal dalam meningkatkan pemahaman siswa.

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI.

-

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 7-8.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> *Ibid.*, 9.

Hal ini terlihat dari 32 siswa, 18 diantaranya telah memenuhi KKM sedangkan 14 siswa lainya belum memenuhi KKM secara stabil atau maksimal khususnya 3-4 anak diantaranya didalam KKM yang telah ditentukan, hal ini juga didasari pergantian wali kelas. Dimana Bu Salamah ini dulunya adalah wali kelas lima dan terbiasa memegang kelas atas. Hal ini butuh penyesuaian dan adabtasi kembali dengan ekstra lebih sabar karena kelas tiga merupakan kelas bawah yang lebih penuh pengarahan. Beliau sudah cukup baik dalam proses pembelajarannya dengan anak-anak kelas tiga MI Jami'atut Tholibin saat kegiatan pembelajaran dikelas ketika proses observasi sekolahan dan wawancara dilakukan. Disini beliau perlu inovasi dalam memahamkan materi yang diajarkan dengan kurikulum 2013 yang sudah secara total diterapkan disekolahan ini yang tentunya berbeda penyampaian materinya dengan kurikulum KTSP yang sebelumnya dipakai. Karena baru 1 tahun ini diterapkan maka perlu adanya penyesuaian strategi, media dan metode yang sesuai dengan keadaan kelas saat itu ketika dibutuhkan dalam memahamkan materi yang disampaikan atau hendak diberikan.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara bersama guru kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko dapat diketahui bahwa penyebab hasil belajar pembelajaran tematik adalah pembaharuan kurikulum yang menyebabkan guru dan siswa masih merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik di sekolah. Mereka masih terbiasa menggunakan kurikulum lama, yakni Kurikulum Tingkat Satuan

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Nurul Salamah, Guru Wali Kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko, wawancara pribadi, Kediri, 4 Desember 2017.

Pendidikan (KTSP). kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran yang kurang tepat serta kurang menarik. Kondisi yang demikian jika dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran tematik.

Salah satu alternatif pemecahan masalah diatas yang dapat dilakukan guru demi tercapainya pembelajaran tematik ialah, guru hendaknya mampu mendesain pembelajaran dengan baik, membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, guru tidak boleh fokus pada buku pelajaran saja (ceramah), dan guru menyiapkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam setiap pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui melalui kelompok-kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses belajar mengajar banyak masalah yang dihadapi oleh guru, diantaranya pemilihan metode mengajar yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya penerapan metode kooperatif tipe *talking stick* diharapkan siswa dapat menerima dengan baik, terkait hal ini dengan adanya penerapan pembelajaran tipe *talking stick* siswa tidak jenuh dalam pelaksanaan belajar mengajar, karena keunggulan *talking stick* adalah sistem pendukung dari pembelajaran kooperatif yang berupa tongkat disamping itu

-

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi* (Bandung : PT. Rafika Aditama, 2013), 62.

talking stick bisa diterapkan untuk semua materi pelajaran baik umum maupun agama.

Sedangkan keunggulan penerapan metode kooperatif adalah dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 secara kaloboratif dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Karena pada dasarnya siswa tidak bekerja sendiri melainkan bekerjasama dengan kelompok dengan menerapkan metode diskusi, guru sebagai pengajar dan fasilitator memanfaatkan dengan sebaik-baiknya bagaimana cara mengajar secara baik, objektif dan menghibur. Sehingga nantinya siswa tidak jenuh dan bisa menerima pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi siswa di kelas, dalam hal ini adalah sesuatu yang telah dicapai oleh siswa secara kognitif yang biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan cara kerja metode *talking stick* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa melalui media tongkat.

Rendahnya kemampuan siswa dalam hal ini menerima pembelajaran di dalam kelas, di karenakan siswa kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan pembelajaran terkait materi yang diajarkan, faktor yang mempengaruhi yaitu kurang adanya trobosan yang efektif dalam memilih metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sedangkan faktor lain dari guru yaitu kurang adanya motivasi ke siswa yang dilakukan di dalam kelas sehingga nantinya akan mempengaruhi siswa, dalam konteks cenderung akan bosan dalam kegiatan

belajar mengajar di dalam kelas, kurangnya metode yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dengan digunakan salah satunya dari model *kooperatif learning* yaitu *talking stick*.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi *talking stick* ini membantu dalam pemahaman individu dengan berkelompok. Menggunakan media tongkat sebagai perantara membantu dalam penyampaian, penilaian dan evaluasi belajar dari materi yang diajarkan bisa digunakan media kertas, papan tempel, praktik dan sebagainya yang tentunya dapat dimodifikasi dengan menggunakan media *talking stick*, media ini juga biasa disebut tongkat ajaib diiringi ketukan dengan lagu atau nyanyian dalam memainkannya. Penggunaan media dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik tema Bumi dan Alam Semesta, terutama subtema Perubahan Rupa Bumi, pembelajaran ke-6, mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn yang memuat materi teks laporan informatif, operasi hitung bilangan, hak dan kewajiban warga. Selain bisa menigkatkan minat belajar siswa, penggunaan media juga diharapakan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut. Sehingga, dapat menunjang ketercapaian pemahaman dan hasil belajar siswa yang berkesinambungan satu sama lain.

Penelitian yang relevan dengan media ini sebagaimana penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Siti Cholifah di Sidoarjo. Hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe *talking stick* dapat digunakan untuk menigkatkan prestasi belajar dalam memahami dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Hal ini

didukung oleh data sebagai berikut, pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran dengan nilai 45 %, dan pada siklus II keterlaksanan pembelajaran mencapai nilai ketercapaian 90%.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Satria Novan. penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Selatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 67,45 dengan kategori "Tinggi", dan pada siklus II meningkat menjadi 75,73 dengan kategori "Tinggi", dengan peningkatan sebesar 8,28 dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan klasikal siklus I sebesar 65%, meningkat pada siklus II menjadi 80%, dengan peningkatan sebesar 15%. <sup>10</sup>

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sangat menunjang kegiatan belajar mengajar, dalam mata pelajaran apapun dapat diterapkan. Oleh sebab itu penulis ingin menerapkannya karena belum ada penerapan metode ini untuk tematik secara langsung, guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa juga. Jadi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik kelas III tema bumi

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Siti Cholifah, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Akhlak Terpuji Kelas IV di MI Darul Muslimin Buncitan Sedati Sidoarjo Tahun Pelajaran 2014/2015", Skripsi (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel), t.d., 102.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Satria Novan. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Va SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016", Skripsi (Lampung: Perpustakaan Universitas Lampung, 2016),t.d., 97.

dan alam sekitar, sub tema 3, pembelajaran 6 ini penulis tertarik untuk meneliti dan membahas judul mengenai :

"PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEMA BUMI DAN ALAM SEMESTA
PADA SISWA KELAS III MI JAMI'ATUT THOLIBIN KARANGNONGKO
KAB. KEDIRI".

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun pertanyaan yang muncul sebagai rumusan masalah penelitian ini diantaranya adalah :

- 1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik tema bumi dan alam semesta siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kab. Kediri?
- 2. Bagaimana peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik tema bumi dan alam semesta siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kab. Kediri?

#### C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan persoalan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukannya penelitian tindakan kelas yang berjudul :

"PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEMA BUMI DAN ALAM SEMESTA

### PADA SISWA KELAS III MI JAMI'ATUT THOLIBIN KARANGNONGKO KAB. KEDIRI".

Penggunaan metode dan media dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru, sebab usia mereka masih dalam tahapan *operasional konkret*. Dalam tahapan *operasional konkret*, siswa mulai befikir logis terhadap objek yang konkret, sehingga penyampaian materi akan lebih efektif jika dibantu oleh sebuah metode dan media yang dapat mengasah tingkat keaktifan dan berpikir siswa.

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah yang dihadapi peneliti pada siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin dalam pembelajaran Tematik, terutama dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Tematik menggunakan metode Kooperatif dengan teknik *Talking Stick*.

Dengan menggunakan metode dan teknik tersebut siswa akan diajak belajar langsung sehingga mereka dapat mencari inspirasi langsung dengan cara mengamati dan praktik langsung dengan yang ada di dalam pembelajaran kemudian siswa diminta untuk menuangkan idenya ke dalam sebuah diskusi dan dikemukakan. Hal ini sesuai dengan keadaan siswa yang aktif dan antusiasnya tinggi ketika ada hal baru yang menarik buat belajar di dalam kelas. Itulah keadaan kelas tiga Jami'atut Tholibin Karangnongko yang melatar belakangi dalam penelitian ini.

Dengan metode dan teknik ini diharapkan siswa menjadi antusias dalam memahami pembelajaran Tematik dan dapat memudahkan siswa dalam

memperoleh inspirasi dan menciptakan kreativitas dalam pengerjaan proses pembelajaran Tematik. Adapun yang perlu dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan merealisasikan metode dan teknik tersebut adalah:

- 1. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan sesuai metode kooperatif dengan teknik *talking stick*.
- 2. Pengembangan instrument penilaian sesuai metode dan teknik. Dalam penyesuaian materi dengan metode kooperatif talking stick dengan berbagai media yang ada juga bisa dalam memadukan penyampaian dalam membantu memudahkan penyampaian materi kepada siswa. Itulah kelebihan dari talking stick.

#### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas, yaitu :

- Mengetahui secara langsung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe
   *talking stick* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik tema bumi
   dan alam semesta siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kab.
   Kediri.
- Mengetahui peningkatan dan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik tema bumi dan alam semesta siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kab. Kediri.

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada masalah pembelajaran yang ada di MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kab. Kediri. Agar penelitian ini bisa terfokus dan tidak terjadi kesimpangsiuran pembahasan, permasalahan tersebut akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini :

- Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas III adalah pembelajaran tematik tema
   Bumi dan Alam Semesta, terutama subtema Perubahan Rupa Bumi,
   pembelajaran ke-6, mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn.
- 2. Pemahaman materi yang diajarkan adalah memuat materi mengenai teks laporan informatif, operasi hitung bilangan, hak dan kewajiban warga.
- Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kab.Kediri. Tepatnya pada semester genap tahun ajaran 2017-2018.
- 4. Metode dan medianya yang digunakan yakni metode kooperatif tipe *talking stick*.
- Kompetensi inti (KI) tematik tema Bumi dan Alam Semesta, subtema
   Perubahan Rupa Bumi Pembelajaran 6 :
  - KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
  - KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli,
     dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati
   (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa
   ingin tahu tentang dirinya,makhluk ciptaan Tuhan dan
   kegiatannya, dan benda-benda yang di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis,
   dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak
   sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak
   beriman dan berakhlak mulia.
- 6. Kompetensi dasar (KD) tematik tema Bumi dan Alam Semesta, subtema Perubahan Rupa Bumi Pembelajaran 6 :

#### a. Bahasa Indonesia:

4.1 Mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

#### b. Matematika:

4.2 Merumuskan dengan kalimat sendiri, membuat model matematika dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata seharihari yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian bilangan bulat, waktu, panjang, berat benda, dan uang, serta memeriksa kebenaran jawabnya.

#### c. PPKn:

- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.
- 7. Indikator tematik tema Bumi dan Alam Semesta, subtema Perubahan Rupa Bumi Pembelajaran 6 :
  - a. Bahasa Indonesia:
    - 4.1.1 Menyusun teks laporan yang berisi informasi tentang perubahan rupa bumi.
    - 4.1.2 Menceritakan kembali informasi berdasarkan teks laporan tentang rupa bumi dan perubahannya secara lisan dengan lancar.

#### b. Matematika:

- 4.2.1 Mengidentifikasi operasi hitung perkalian dan pembagian berdasarkan soal cerita.
- 4.2.2 Menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah sehai-hari yang berkaitan dengan perkalian.

#### c. PPKn:

- 4.2.1 Memberikan contoh hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari sesuai konteks/tema.
- 4.2.2 Menceritakan hasil pengamatan tentang hak dan kewajiban dalam masyarakat sesuai konteks.

#### F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan, saran, solusi nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin. Manfaat ini sangat berpotensi memberikan dampak positif kepada beberapa pihak yang ada didalamnya. Manfaat ini terinci sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis:

- a. Memberikan masukan tentang peranan metode dan media pembelajaran yang salah satunya telah diparktikkan dan diteliti yaitu metode kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran tematik.
- b. Sebagai bahan referensi acuan dalam proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran tematik.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik
  - 1) Dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik.
  - Memudahkan siswa dalam meningkatkan pemahamannya pada pembelajaran tematik
  - 3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.
  - 4) Manfaat penelitian ini bagi siswa:
    - siswa dapat dengan mudah memahami setelah menggunakan metode kooperatif tipe *talking stick*.

#### b. Bagi Guru

- Sebagai bahan informasi dan rujukan dalam melaksanakan pembelajaran tematik melalui media dalam metode kooperatif tipe talking stick.
- 2) Meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik melalui metode kooperatif tipe *talking stick*.
- Tentunya memberikan pengalaman suasana belajar mengajar yang lebih aktif.
- 4) Manfaat penelitian ini guru mendapat pengalaman setelah perangkat pembelajaran diterapkan dengan beberapa metode. Salah satunya yaitu metode kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran Tematik siswa kelas III yang tentunya sebagai referensi guru dalam praktik mengajar dalam penyampaian.

#### c. Bagi Sekolah

- Digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terutama dalam pembelajaran tematik.
- 2) Mendapatkan gambaran dan data tentang peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik melalui metode dan media.
- Sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

4) Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru agar menggunakan metode-metode pembelajaran yang beragam sesuai kebutuhan kelas dan materi ajar yang akan disampaikan. Tentunya, salah satu diantaranya adalah metode kooperatif tipe talking stick untuk diterapkan pada mata Pemahaman yang pelajaran tematik. terpadu perlu adanya kesinambungan antara materi satu dengan satunya dalam satu tema.

#### d. Bagi Peneliti

- Memberikan pengalaman cara mendesain proses belajar mengajar dengan menggunakan media yang tepat.
- 2) Memberikan bekal ilmu dan pengalaman mengajar dalam pembelajaran tematik melalui metode kooperatif tipe *talking stick*.
- 3) Memberikan informasi dan motivasi kepada guru serta mahasiswa lainnnya dalam melaksanakan pembelajaran tematik melalui metode kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengalaman baru dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan secara langsung dalam pembuktian metode yang diterapkan dalam proses belajar guna membantu siswa dalam belajar.
- Peneliti berharap tujuan penelitian tindakan ini dapat tercapai dan dapat bermanfaat.

#### BAB II

#### **KAJIAN TEORI**

#### A. Pemahaman

#### 1. Pengertia Pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar. Dengan kata lain pemahami dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sesorang siswa dikatan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Hasil belajar pada pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan yang sifatnya hafalan. Karena pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Oleh karena itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Namun, bukan berarti pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk memahami perlu terlebih dahulu mengetetahui atau mengenal.<sup>12</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 24.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013),51.

#### 2. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu :<sup>13</sup>

#### a. Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain

#### b. Menafsirkan (interpretation)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakanyang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

\_

<sup>13</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

#### c. Mengeksplorasi (extrapolation)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau mempeluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

#### 3. Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Menurut Tim Dipdiknas, evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seharusnya diprioritaskan dari pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu: 14

\_

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 4.

- a. Ranah Afektif (*Affective Domain*), berisi prilaku-prilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, nilai-nilai, apresepsi, dan cara penyesuaian diri.
- b. Ranah Kognitif (Cognitive Domain), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Taksonomi Bloom penggolongan ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu: pengetahuan (knowladge), pemahaman (comprehension), aplikasi (aplication), analisis (analysis), sintesis (synthesis), evaluasi (evaluation). Pengelompokan untuk pemahaman itu sendiri meliputi: Menjelaskan, Menguraikan, Merumuskan, Merangkum, Merubah, Memberi contoh tentang, Menyadur, Meramalkan, Menyimpulkan, Memperkirakan, Menerangkan, Menggantikan, Menarik kesimpulan, Meringkas, Mengembangkan, dan Membuktikan.
- c. Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*), berisi prilaku-prilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.

#### B. Pembelajaran Kooperatif

#### 1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperatif* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama

lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.<sup>15</sup> Pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru,di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan -pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang di rancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud. Dari Piaget ke Vygotsky mengemukakan berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.

Siswa mengontruksi pengetahuan dengan mentransformasikan, mengorganisasian, mereorganisasikan pengetahuan dan informasi sebelumnya. Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur pembelajaran kooperatif didesain untuk mengaktifkan siswa melalui inkuiri dan diskusi dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang.<sup>16</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model

\_

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Agus Supriyono, *Cooperative Learning teori dan aplikasi paikem* (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2013), 54.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Ibid., 54.

pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dengan berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.<sup>17</sup> Dalam hal ini penerapan pembelajaran kooperatif di kelas. Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa bukan dibuat untuk siswa, pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan lima unsur. Lima unsure tersebut adalah :

- 1. Positive interdependence (saling ketergantungan positif)
- 2. Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)
- 3. Face to face promotive interaction (inteaksi promosi)
- 4. Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)
- 5. Group processing (pemrosesan kelompok)

Unsur pertama pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa bahwa dalam pembelajaran kooperatif adalah dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan. Unsur kedua pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab individual. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Ibid., 16.

Menurut Kokom adapun pengertian Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Davidson dalam Huda, kooperasi berarti bekerja sama dan berusaha menghasilkan suatu pengaruh tertentu. Sedangkan kaloberasi berarti bekerjasama dengan satu atau beberapa orang untuk proyek tertentu, seperti proyek penulisan atau penelitian. 19

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok menurut Wina adalah strategi pembelajaran kooperatif (SPK). Strategi ini merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin dalam Wina mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.<sup>20</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajarn*, 62.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Huda, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar), 111.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), 242.

Maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan. Dalam pembelajar ini, guru di harapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membentu teman-teman satu anggota untuk mempelajarinya juga.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda.

Penggunaan istilah "model" Mill berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas. Model pembelajaran dapat didefisinikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sitematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Merujuk pemikiran Joyce, fungsi model adalah *each model guides us as* we design intruction to help students nts achieve various objectivess objectives.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapat informasi, ide, ketarangan keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide.

Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancangkan aktivitas belajar mengajar. <sup>21</sup> Disisi lain pengertian model pembelajaran yang berbasis sosial yaitu salah satunya pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kerja kelompok termasuk bentuk yang dipimpiang dipimpin dan diarahkan oleh guru. Dalam dukungan teori konstruktivisme sosial Vygotsky telah meletakkan arti penting model pembelajaran kooperatif dimana menekankan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksikan. Dengan cara ini pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran siswa. Hal ini juga didukung dengan pendapat Piaget. <sup>22</sup>

Pembelajaran kooperatif terkadang disebut juga kelompok pembelajaran (*group learning*), yang merupakan istilah generik bagi berbagai macam prosedur intruksional yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta

<sup>21</sup> Ibid., 46.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Ibid., 54-55.

dengan kelompok yang lain. Pada umumnya dalam implementasi metode ini para siswa saling berbagi, bertukar pikiran tentang hal-hal berikut sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja sama tentang suatu tugas bersama, atau kegiatan pembelajaran yang akan ditangani dengan baik melalui karya suatu kelompok kerja.
- b. Siswa bekerja sama dalam satu kelompok kecil yang terdiri dari 2-6 orang.
   Namun, yang paling disukai adalah dalam satu kelompok terdiri dari 4 orang.
- c. Siswa bekerja sama, berprilaku pro sosial untuk menyelesaikan tugas bersama atau kegiatan pembelajaran.
- d. Siswa saling bergantung secara positif, aktivitas pembelajaran diberi struktur sedemikian rupa sehingga setiap siswa saling membutuhkan satu sama lain untuk menyelesaikan tugas bersama.
- e. Setiap siswa bertanggungjawab secara individu terhadap tugas yang menjadi bagiannya.<sup>23</sup>

Agar hal-hal tersebut diatas dapat berlangsung, terdapat sejumlah langkah yang harus dilakukan yang harus dilakukan terlebih dahuluterlebih dahulu, antara lain :

\_

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 162.

- a. Pengaturan tempat duduk yang dapat mendukung terbentuknya kelompok heterogen, disamping memperhatikan gender, ras/suku, yang, ras/suku, yang paling penting adalah heterogen dalam kecakapan siswa jadi rata mulai ada yang menonjol, ada yang rata-rata, dan ada yang dibawahnya.
- b. Para siswa mengetahui dengan jelas harapan atau manfaat dari pembelajaran kooperatif. Ciptakan suasana kelas yang mendukung pembentukan kelompok atau tim selingan dengan kegiatan ice breaker.
- c. Bila sedang melaksanakan pembelajaran kooperatif, setiap siswa memiliki tugasnya masing-masing yang kemudian harus dipertanggungjawabkan secara mandiri.
- d. Tugas-tugas dalam kelompok dibagi secara adil atau rata oleh semua anggota kelompok.<sup>24</sup>

Hal ini dapat diterapkan untuk pembelajaran kooperatif ini dapat diterapkan untuk berbagai jenis mata pelajaran, baik untuk matematika, sains, ilmu sosial, bahasa dan sastra, seni, tentunya termasuk juga pada pembelajaran tematik dan lain-lain. Hal ini tentunya akan dapat dikolaborasikan dengan banyaknya strategi dan metode yang mendukung dalam pembelajaran kooperatif dalam proses belajar.

.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Ibid., 162.

# 2. Model Kooperatif Tipe Talking Stick

Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberikan kesempatan memebaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas metode ini. Kemudian guru meminta kepada siswanya menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diberikan kepada siswa. Siswa yang mendapatkan tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru dan begitu seterusnya. Ketika *stick* atau tongkat bergulir dari siswa ke siswa lainnya hal ini dapat diiringi dengan musik. Langkah akhir dari metode *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswanya, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan.<sup>25</sup>

### a. Pengertian Talking Stick

Pengertian pembelajaran model *talking stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajarinya materi pokoknya, selajutnya kegiatan

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Agus Suprijono, *Cooperative*, 109-110.

tersebut di ulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan atau minat, yang dala topik selanjutnya menyiapkan dan mempresentasekan laporanya pada seluruh kelas.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah. Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar yakni faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa, faktor lain yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari dari luar diri siswa. <sup>26</sup>

# b. Metode Pembelajaran Kooperatif Talking Stick

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran yang akan digunakan, baik secara individual atau secara kelompok. Strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rajawali Pres,ed revisi 2009),183-184.

struktur insentif kooperatif (cooperative incentive structure). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu unuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok. Dengan dilakukannya penerapan pembelajaran kelompok dengan model talking stick ini, dapat mendorong siswa untuk menjawab suatu pertanyaan dari guru, dikarenakan dengan model tersebut siswa dengan semangatnya untuk menjawabnya, karena dengan cara tersebut siswa terasa sangat terhibur dan tidak jenuh.

Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong siswa untuk berani mengumukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali oleh penjelesan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Guru selanjutnya meminta kepada siswa untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab.

### C. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secaara alamiyah tentang dunia disekitaar mereka. sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.<sup>27</sup>

Pembelajaran terpadu atau tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal atau informal, meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif sampai penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan penetahuan dan pengalaman siswa untuk memebantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Kaitan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 147.

konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk tatanan, sehingga akan diperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.<sup>28</sup>

Adapun menurut Ujang Sukandi, dkk. pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksud sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelakanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak-anak siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pengajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.<sup>29</sup>

Pembelajaran terpadu akan terjadi jika suatu topik merupakan inti dalam pengembangan kurikulum. Dengan berperan secara aktif siswa akan mempelajari materi ajar dan proses belajar beberapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan. Dalam pernyataan tersebut jelas bahwa sebagai pemacu dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu adalah mengeksplorasi topik. Dalam eksplorasi topik

<sup>28</sup> Ibid., 152.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Ibid., 152.

diangkatlah suatu tema tertentu. Kegiatan berlangsung diseputar tema kemudian baru membahas konsep-konsep pokok yang terkait dalam tema.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas III adalah pembelajaran tematik tema Bumi dan Alam Semesta, terutama subtema Perubahan Rupa Bumi, pembelajaran ke-6, mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn. Pemahaman materi yang diajarkan adalah memuat materi mengenai teks laporan informatif, operasi hitung bilangan, hak dan kewajiban warga.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kab.Kediri. Tepatnya pada semester genap tahun ajaran 2017-2018.

Tematik Tema 8 ini memiliki standar kompetensi (SK), kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator tentunya dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Standar kompetensi tema 8 yaitu bernama tema Bumi dan Alam Semesta, subtema Perubahan Rupa Bumi Pembelajaran ke 6 yang meliputi : <sup>30</sup>

Sikap : Menerima + Menjalankan + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan. SK : Pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan beranggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bumi dan Alam Semesta: buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tematik Terpadu* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), XI.

- Keterampilan : Mengamati + Menanya + Mencoba + Menyaji + Menalar + Mencipta. SK : Pribadi yang berkemampuan pikir dan tindakan yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret
- Pengetahuan : Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisa + Mengevaluasi. SK: Pribadi yang menguasai pengetahuan dan teknologi, seni, Budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, Kenegaraan, dan peradaban.

Tematik tema 8 Bumi dan Alam Semesta memiliki kompetensi inti (KI), subtema Perubahan Rupa Bumi Pembelajaran ke-6 yaitu :

- 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di dan di sekolah. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Memiliki kompetensi dasar (KD) tematik tema 8 Bumi dan Alam Semesta, subtema Perubahan Rupa Bumi Pembelajaran ke- 6 yaitu:

### 1. Bahasa Indonesia:

4.1 Mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

### 2. Matematika:

4.2 Merumuskan dengan kalimat sendiri, membuat model matematika dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian bilangan bulat, waktu, panjang, berat benda, dan uang, serta memeriksa kebenaran jawabnya.

#### 3. PPKn:

4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.

Dan adanya Indikator tematik tema 8 Bumi dan Alam Semesta, subtema Perubahan Rupa Bumi Pembelajaran 6 :

### 1. Bahasa Indonesia:

- 4.1.1 Menyusun teks laporan yang berisi informasi tentang perubahan rupa bumi.
- 4.1.2 Menceritakan kembali informasi berdasarkan teks laporan tentang rupa bumi dan perubahannya secara lisan dengan lancar.

### 2. Matematika:

- 4.2.1 Mengidentifikasi operasi hitung perkalian dan pembagian berdasarkan soal cerita.
- 4.2.2 Menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah sehai-hari yang berkaitan dengan perkalian.

### 3. PPKn:

- 4.2.1 Memberikan contoh hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari sesuai konteks/tema.
- 4.2.2 Menceritakan hasil pengamatan tentang hak dan kewajiban dalam masyarakat sesuai konteks.<sup>31</sup>

Adapun materi pembelajaran 6 ini terlampir pada lampiran.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Ibid., 131.

#### **BAB III**

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

### A. Metode Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran dikelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini bila ditinjau dari tujuannya tergolong penelitian tindakan karena dipergunakan untuk perbaikan pembelajaran. Penelitian ini dinamakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu model penelitian yang dikembangkan dikelas. *Classroom Action reaseach* merupakan salah satu perspektif baru dalam penelitian pendidikan, yang mencoba menjembatani antara praktek dan teori dalam bidang pendidikan. Dalam model penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat (*observer*) sekaligus sebagai partisipan.<sup>32</sup>

Penelitian ini akan selesai apabila ketuntasan belajar telah mencapai lebih dari prosentase awal. Jadi, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang dilalui. Menurut pengertiannya penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu model pembelajaran di kelas. *Action reaseach* merupakan penelitian tentang realita dan sosial.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Siti Cholifah, *Penerapan*, 41.

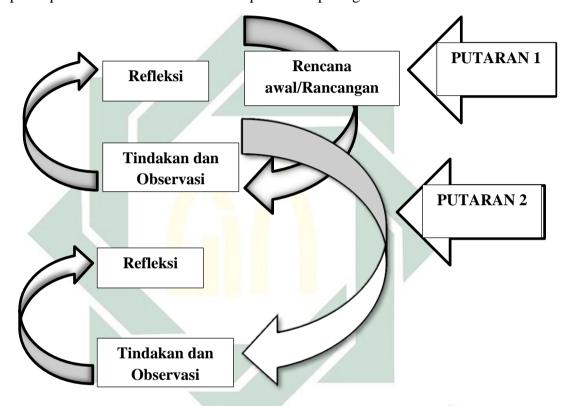
Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut :

- 1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria yaitu harus benar-benar nyata dan penting untuk menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
- 2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
- 3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efesien artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu dana dan tenaga.
- 4. Metodologi yang digunakan harus jelas,rinci dan terbuka,setiap langkah dari tindakan ditumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
- 5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*) mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.<sup>33</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggar, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observasi (pengamatan) dan reflection

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 82.

(refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaaan yang sudah direvisi,tindakan pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Alur PTK (Siklus) Model Kemmis dan Taggart<sup>34</sup>

Penjelasan alur diatas adalah:

 Rancangan / rencana awal ,sebelum sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.

.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Siti Cholifah, *Penerapan*, 43.

- 2. Tindakan melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.
- 3. Refleksi, peneliti mengkaji,melihat mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- 4. Rancangan/rencana yang direvisi untuk melaksanakan pada siklus berikutnya.

## B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek yang diamati

### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dinginkan. Penelitian ini bertempat di MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kediri.

### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018

### 3. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mencari solusi terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi guru agar terjadi perbaikan dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini minimal dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

# 4. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penelitian mengambil di lokasi MI Jami'atut Tholibin Karangnongko dengan jumlah siswa kelas III yaitu 32 anak. Untuk memperoleh sumber data tentang proses belajar mengajar materi Tematik Tema 8 kelas III penelitian melakukan wawancara, observasi kepada guru wali kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kediri.

# C. Variabel yang Diteliti

### 1. Variabel input

Peserta didik kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kediri tahun ajaran 2017/2018.

# 2. Variabel proses

Penggunaan model kooperatif *talking stick* 

### 3. Variabel output

Peningkatan pemahaman dengan menggunakan model kooperatif talking stick dalam pembelajaran tematik, tema Bumi dan Alam Semesta, subtema Perubahan Rupa Bumi Pembelajaran 6, mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan Matematika.

#### D. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam dua siklus yang berulang. Jika pada siklus pertama telah diketahui letak keberhasilan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus kedua dengan rangkaian yang sama dengan

siklus pertama. Berikut ini adalah desain rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas di MI Jami'atut Tholibin kelas III ini:

# 1. Kegiatan Pra Siklus, yaitu:

Tabel 3.1 Kegiatan Pra Siklus

No.	Keterangan			
1.	Meminta izin penelitian kepada kepala sekolah			
2.	Bertemu dan meminta izin kepada guru wali kelas untuk melakukan penelitian			
3.	Melakasanakan Penelitian (observasi/pengamatan)			
4.	Melakukan Wawancara			

# 2. Kegiatan Siklus I, yaitu:

Tabel 3.2

Tahap Perencanaan Tindakan

	No.	Keterangan			
	Merenc <mark>ana</mark> kan p <mark>embela</mark> jaran dengan membuat RPP.				
	2.	Menyiapkan media boneka tangan yang digunakan dalam pembelajaran.			
	3.	Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.			
	4.	Menyiapkan lembar kerja siswa.			
	5.	Menyiapkan peralatan dokumentasi pembelajaran.			

Tabel 3.3 Tahap Pelaksanaan Tindakan

No.	Keterangan			
1.	Memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran.			
2. Menyampaikan materi sesuai RPP dengan menggunakan media <i>talking stick</i> dalam model pembelajaran kooperatif.				
3.	Memberikan lembar kerja kepada siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.			
4.	Memberikan penilaian			

Tabel 3.4 Tahap Pengamatan

No.	Keterangan			
1.	Mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I berlangsung.			

2. Pengamatan dilakukan peneliti dibantu oleh observer (kelas III MI Jami'atut Tholibin)				
3.	Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar dengan menggunakan metode kooperatif <i>talking stick</i> .			

Tabel 3.5 Tahap Refleksi

No.	Keterangan				
1.	Peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan.				
2.	Menentukan keberhasilan dan kekurangan pada siklus I.				
3.	Melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan pada siklus I jika perlu adanya perbaikan dari hasil yang kurang				
4.	4. Merencanakan tindakan siklus II berdasarkan hasil evalua pada siklus I jika perlu diadakannya pengulangan.				

# 3. Kegiatan Siklus II, yaitu:

Kegiatan siklus II merupakan kegiatan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi siklus I, dikarenakan siklus pertama masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus kedua. Dalam kegiatan siklus kedua rancangan siklusnya sama dengan siklus pertama, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### E. Data dan Cara Pengumpulannya

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responde maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.<sup>35</sup>

 $^{35}$  Joko Subagyo,  $Metode\ Penelitian\ dalam\ Teori\ dan\ Praktek$  (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87.

٠

#### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kediri. Digunakan sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Pengamatan atau Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. Tahap ini dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observer berperan penting dalam mengamati segala aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Untuk itu observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas guru dan aktifitas siswa. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui kondisi atau keadaan yang menjadi permasalahan dalam aktifitas belajar didalam kelas. Dan dari situasi permasalahan baik siswa ataupun guru kelas yang hendak diteliti maka data tersebut dapat membantu memberikan pandangan ataupun tolak ukur awal untuk menentukan tujuan

dan ketercapaian yang akan dilakukan dalam langkah selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas ini.

Pedoman observasi akan digunakan dalam bentuk Chekclist. Chekclist atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda *ada* atau *tidak adanya* dengan tanda cek ( $\sqrt{ }$ ) tentang aspek yang diobservasi.<sup>36</sup>

**Rumus 3.1**37 Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Guru

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100 = \dots$$

# Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Aktivitas Guru

90-100 = Sangat Baik 80-89 = Baik

65-79 = Cukup

56-64 = Kurang

0 - 55= Sangat Kurang

**Rumus 3.2**38

# Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Siswa

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100 = \dots$$

# Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Aktivitas Siswa

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Penilaian*, 133.

<sup>38</sup> Ibid...33.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Ibid.,93.

65-79 = Cukup

55-64 = Kurang

0-55 = Sangat Kurang

#### b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang permasalahan pembelajaran pada pra siklus dan setelah siklus. Dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan/butir pertanyaan yang diberikan kepada narasumber untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ada ataupun yang diteliti. Wawancara merupakan instrumen penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK.

Penelitian ini, pewawancara melakukan wawancara secara individual terhadap guru pembelajaran tematik kelas III. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pemahaman yang dimiliki oleh guru dan siswa sebelum dan setelah menggunakan metode kooperatif talking stick dalam pembelajaran tematik pada kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kediri.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data serta untuk melengkapi penelitian. Dapat berupa data pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, materi ajar, hasil belajar siswa/daftar nilai, presensi/daftar hadir, jumlah guru, video, foto dan lain sebagainya. Dokumentasi

merupakan pembu atan atau penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara, dll) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi. Data-data tersebut dapat didokumentasi peneliti, yang digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian mulai dari observasi hingga pelaksanaan dan akhir penelitian sebagai penguat dan bukti dari proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Dengan mengumpulkan data dari guru yang sebelumnya belum menggunakan penelitian tindakan kelas maka peneliti bisa membandingkan sejauh mana tingkat kemampuan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dengan metode *Talking stick* 

# d. Tes

Tes adalah instrumen atau alat pengumpulan data. Digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis untuk mengumpulkan data tentang pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik materi tema bumi dan alam semesta, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik melalui metode kooperatif *talking stick*. Intrumen yang digunakan adalah berupa lembar kerja yang berisikan hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tentang perkalian, dan melengkapi bagan kesimpulan. Dan diakhiri dengan refleksi bersama.

### 3. Analisis Data

Dalam PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu, analis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.<sup>39</sup>

#### a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kualitas tertentu seperti, baik, kurang. Dalam penelitian ini data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, materi yang disampaikan, media pembelajaran yang digunakan serta hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

### b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang bisa diolah dengan perhitunganperhitungan statistik. Data yang demikian biasnya disimbolkan dengan jumlah secara kuantitas yang berupa angka-angka. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data jumlah siswa, nilai pemahaman siswa, nilai rata-rata siswa, data nilai persentase ketuntasan

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Ibid., 106.

pemahaman siswa dan data nilai aktivitas guru dan siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kediri.

Analisis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berupas rumus-rumus sebagai berikut:

## 1) Penilaian Pemahaman Individu

Penilaian tes individu diperoleh dari hasil tes pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik, materi tema 8 bumi dan alam semesta. Tes ini berupa lembar kerja yang terdepat pertayaan atau soal uraian yang dinyatakan dengan rumus:

# Rumus 3.3<sup>40</sup> Nilai Pemahaman Individu

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100 = \dots$$

### 2) Nilai Rata-Rata Pemahaman Siswa

Setelah nilai tes pemahaman siswa diketahui, kemudian peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah seluruh siswa kelas III tersebut. Sehingga akan diperoleh nilai rata-rata.

Untuk menghitung nilai rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

\_

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Nana Sudjana, *Penilaian*, 133.

# **Rumus 3.4**<sup>41</sup> Nilai Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n} = \dots$$

# Keterangan:

 $\bar{x}$  = Nilai rata-rata

 $\Sigma x = Jumlah nilai siswa$ 

 $\Sigma n = Jumlah siswa$ 

Kriteria tingkat keberhasilan nilai rata-rata pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

70-79 = Cukup

56-69 = Kurang

0 -55 = Sangat Kurang

## 3) Ketuntasan Pemahaman Materi Tema 8

Penilaian ketuntasan pemahaman siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Siswa dikatakan paham jika telah mencapai skor minimal sesuai dengan KKM yang ditentukan, yakni 70. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2010), 28.

# Rumus 3.5<sup>42</sup> Ketuntasan Pemahaman

$$P = \frac{\sum Jumlah \ siswa \ yang \ tuntas}{\sum siswa} \ x \ 100\% = \dots$$

Kriteria Ketuntasan Pemahaman ditentukan sebagai berikut:

## F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja berguna untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Adapun indikator kinerja yang digunakan adalah:

- Nilai rata-rata pemahaman peserta didik kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kediri pada pembelajaran tematik dengan nilai KKM ≥ 70.
- 2. Persentase ketuntasan pemahaman siswa pada materi tema 8 mencapai  $\geq 80\%$ .
- 3. Nilai aktivitas Guru mencapai  $\geq 80$ .
- 4. Nilai aktivitas Siswa mencapai  $\geq 80$ .

-

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

# G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini bersifat kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan guru kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kediri. Adapun peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Nama : Nurul Salamah

Jabatan : Guru Kelas III MI Jami'atut Tholibin

### Tugasnya:

- a. Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian.
- b. Terlibat dalam perencanaan.
- c. Terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- d. Bertindak sebagai observer.
- e. Merefleksi pada tiap-tiap siklus.
- 2. Nama : Ana Fariidatush Shoolikhah

Jabatan : Mahasiswa PGMI UINSA Surabaya

# Tugasnya:

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran.
- b. Menyusun instrumen penelitian dan membuat lembar observasi
- c. Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi.
- d. Pelaksana kegiatan pembelajaran.
- e. Melakukan diskusi dengan guru wali kelas untuk berkolaborasi.
- f. Menuyusun laporan hasil penelitian

#### **BAB IV**

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berbasis *Classroom Research* (PTK) dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran tematik tema bumi dan alam semesta, subtema perubahan rupa bumi, pembelajaran enam kelas III SD/MI untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas III dalam peembelajaran tentunya berpengaruh pada hasil belajarnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Ringinrejo Kediri pada siswa-siswi kelas III MI. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*). Subyek penelitian siswa-siswi kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko dengan jumlah 32 siswa.

Hasil penelitian diperoleh hasil berupa data yang diperoleh meliputi hasil wawancara, data hasil observasi aktivitas guru, data hasil observasi aktivitas siswa, data tes hasil belajar dan dokumentasi. Data tentang penerapan model kooperatif tipe *talking stick* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh dari hasil wawancara dengan guru serta lembar observasi guru dan siswa. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II. Hasil penelitian diawali dengan

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Siti Cholifah, *Penerapan*, 43.

wawancara, dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh gambaran mengenai pembelajaran tematik dalam pemahaman belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model kooperatif *talking stick*. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat menerapkan model kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran tematik. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun tes yang dilakukan, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa materi tematik bumi dan alam semesta, subtema perubahan rupa bumi, pembelajaran ke enam. Untuk uraian hasil penelitian merupakan tahapan tiap siklus yang dilakukan dikelas dalam pembelajarannya, diantaranya:

### 1. Pra Siklus

Pada tahap ini, peneliti mengawalinya dengan berkunjung dan silaturrahim ke sekolahan pada hari Senin tanggal 4 Desember 2017 untuk membuat kesepakatan dengan guru kelas III MI Jami'atut Tholibin mengenai waktu pelaksanaa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran tematik tema bumi dan alam semesta subtema perubahan rupa bumi pembelajaran enam kelas tiga. Setelah itu, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi RPP, instrumen lembar observasi guru, instrumen lembar observasi siswa, instrumen penilaian hasil belajar. Dan melakukan validasi kepada dosen ahli atau disebut dengan *expert judgment* ini dilakukan setelah selesai melakukan sempro pada tanggal 17 Mei 2018.

Kegiatan validasi dilakukan agar penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan wali kelas tiga yang mengajar pembelajaran tematik kelas tiga MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kediri. Menurut penuturan beliau, materi yang terdapat di kelas III tingkat Madrasah Ibtidaiyah dirasa terlalu baru dalam penyampaiannya karena pembelajaran yang dipakai sebelumnya adalah kurikulum KTSP dan pada tahun ini baru satu tahun perjalanan dalam penerapan kurikulum Tematik. Dan beliau juga belum lama menjadi wali kelas tiga (kelas bawah) karena sebelum menjadi wali kelas tiga belaiu selalu menjadi guru kelas atas yaitu kelas lima. Sehingga, harus ada penyesuaian dalam penyampaian materi kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung tentunya harus inovatif dan menyenangkan sehingga siswa faham dengan pembelajaran yang didapat. (Karena baru 1 tahun ini diterapkan maka perlu adanya penyesuaian strategi, media dan metode yang sesuai dengan keadaan kelas saat itu ketika dibutuhkan dalam memahamkan materi yang disampaikan atau hendak diberikan).

Berdasarkan wawancara bersama guru kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko dapat diketahui bahwa penyebab hasil belajar pembelajaran tematik adalah pembaharuan kurikulum yang menyebabkan guru dan siswa masih merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik di sekolah.

-

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Nurul Salamah, Guru Wali Kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko, wawancara pribadi, Kediri, 4 Desember 2017.

Mereka masih terbiasa menggunakan kurikulum lama, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran yang kurang tepat serta kurang menarik. Kondisi yang demikian jika dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran tematik. Sehingga, guru harus dapat menyampaikan dan memahamkan pembelajaran melalui berbagai metode dan strategi.

Peneliti kemudian mewawancarai beberapa siswa kelas III, mereka mengungkapkan bahwa kurang suka jika pembelajaran tidak divariasi. <sup>45</sup> Dari hasil wawancara tersebut, peneliti juga mencari informasi terkait karakteristik siswa yang ada di madrasah tersebut khususnya kelas tiga. Dalam hal ini peneliti mewawancarai wali kelas III. Menurut beliau, rata-rata anak-anak siswa kelas III sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan catatan bahwa diberikan model pembelajaran baru atau yang menarik, sehingga lebih tertarik dan terdorong rasa ingin tahu dalam belajar mereka, karena kondisi yang sulit ketika keaktifan mereka lebih cenderung banyak tingkah sehingga ada beberapa anak untuk berkonsentrasi menyimak apa yang disampaikan guru dan beberapa siswa juga agak malu ketika disuruh mengutarakan pemahamannya. <sup>46</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kediri, wawancara kelompok, Kediri, 4 Desember 2017.

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Nurul Salamah, Guru Wali Kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko, wawancara pribadi, Kediri, 4 Desember 2017.

Selain itu juga, peneliti melakukan pengamatan pada siswa dan guru dalam proses pembelajaran Tematik secara langsung serta untuk melihat kemampuan siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Ini dilakukan secara langsung dengan cara melihat langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kediri.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa siswa dan beberapa diantaranya kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko masih kurang dalam pemahaman dan kemampuan menyimak atau memperhatikan pada saat pembelajaran Tematik berlangsung. Hal itu dikarenakan beberapa faktor. Antara lain, kelas yang diteliti termasuk kelas besar sehingga siswa kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi dan mudah tergoda untuk main sendiri. Selain itu, guru menggunakan metode ceramah yang mendominan dan fokus pada buku yang digunakan. Sehingga perlu adanya metode dan bentuk yang bervariasi untuk melancarkan pemahaman materi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Tarigan, bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan dalam kemampuan menyimak antara lain<sup>47</sup>: 1) faktor keterbatasan sarana, 2) faktor kebahasaan, 3) faktor biologis, 4) faktor lingkungan, 5) faktor guru, 6) faktor metodologi, dan 7) faktor kurikulum.

-

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa ,1986), 48.

Adapun hasil belajar Tematik tema delapan subtema perubahan rupa bumi pembelajaran enam siswa kelas III pada saat pra siklus dengan jumlah siswa di kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kediri adalah 32 siswa, dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Tematik yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 70. Untuk mengetahui ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Nilai Pra Siklus Siswa

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AQOA	70	80	T
2.	AKCA	70	70	T
3.	AAR	70	40	TT
4.	A	70	60	TT
5.	CMP	70	80	T
6.	CMI	70	80	T
7.	DDA	70	70	T
8.	EL	70	60	TT
9.	FAMS	70	80	T
10.	FFA	70	80	T
11.	FRD	70	50	TT
12.	HSAS	70	30	TT
13.	IDS	70	80	T
14.	KZP	70	50	TT
15.	MRRM	70	90	T
16.	MRR	70	40	TT
17.	MFBR	70	50	TT
18.	MBUM	70	60	TT
19.	MIAP	70	80	T
20.	MIM	70	60	TT
21.	MR	70	50	TT
22.	MKM	70	70	T
23.	MMFN	70	100	T
24.	NWZ	70	90	T
25.	PS	70	60	TT
26.	RDP	70	70	T

27.	SSR	70	80	T
28.	SZM	70	60	TT
29.	UNM	70	100	T
30.	VAM	70	80	T
31.	ZFA	70	50	TT
32.	ZNR	70	90	T
Jumlah siswa		32		
Jumlah nilai siswa		2190		

Jumlah siswa tuntas (T) : 14 siswa

Jumlah siswa tidak tuntas (TT) : 18 siswa

Nilai rata-rata siswa dengan rumus:

Mean 
$$(\bar{x})$$
 =  $\frac{\sum fx}{\sum n}$ 

Nilai rata-rata = <u>Jumlah semua nilai</u> Jumlah seluruh siswa

$$=\frac{2190}{32}$$

Persentase ketuntasan

$$P = \frac{\sum \textit{Jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \textit{siswa}} \ x \ 100\% = \dots.$$

$$P = \frac{18}{32} \times 100\%$$

Persentase siswa yang tidak tuntas : 100% - 56%

: 44%

Dari data tersebut dapat dilihat jumlah keseluruhan siswa yaitu 32.<sup>48</sup> Dari 32 siswa hanya 18 anak yang dinyatakan tuntas dan 14 anak belum tuntas. Ketuntasan siswa dilihat dari KKM yang harus dicapai minimal 70 dan nilai rata-rata siswa di pra siklus ini adalah 68,44 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa 2190 dibagi jumlah keseluruhan siswa, dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan tahapan pada siklus I.

#### 2. Siklus I

#### a. Perencanaan

Penerapan metode kooperatif tipe *talking stick* pada siklus I direncanakan untuk satu kali pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP), perangkat pembelajaran yang disiapkan telah divalidasikan kepada dosen pembimbing.
   Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi guru dan siswa, observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran..

\_

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Hasil dokumentasi tentang absensi ,KKM ,nilai ulangan harian materi tematik siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kediri pra siklus.

- 3) Menyiapkan soal tes evaluasi siswa siklus I. Soal yang telah disiapkan sudah divalidasi oleh dosen pembimbing sebagai validator. Lembar soal dapat dilihat pada lampiran.
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana seperti media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran Tematik dengan materi tema bumi dan alam semesta, subtema perubahan rupa bumi, pembelajaran enam dengan menerapkan metode kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik.

## b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Mei 2018 di kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kediri pada saat mata pelajaran Tematik 6 x 35 menit. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin Karagnongko dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Dalam tahap tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengajar dengan menerapkan metode kooperatif tipe *talking stick*. Sementara guru kelas bertugas sebagai observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dengan mengisi lembara observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Adapun untuk proses belajar mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut langkah-langkah pembelajaran dalam

meningkatkan pemahaman. Sebelum melakukan kegiatan pendahuluan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan ruang pembelajaran.

## 1) Kegiatan pendahuluan

Dalam pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan siswa agar tertib dan kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Selesai berdoa guru menanyakan kabar siswa dan menanyakan kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan ice breaking. setelah itu, guru melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pendahuluan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Absensi atau Pengecekan Kehadiran (Salah Satu Rangkaian Kegiatan Pendahuluan)

## 2) Tahapan kedua adalah kegiatan inti.

Pada kegiatan inti dibagi menjadi 5 tahapan, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima kegiatan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan langkahlangkah pendekatan metode kooperatif tipe *talking stick* dengan konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar (berkelompok diskusi), pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Saat kegiatan mengamati siswa menggali pengetahuannya (konstruktivisme) dari sumber belajarnya.

Pada kegiatan Mengamati guru (peneliti) mengajak siswa untuk membaca buku materi Tematik tema delapan subtema perubahan rupa bumi pembelajaran enam. Setelah siswa membangun pengetahuannya (konstruktivisme) dengan membaca buku paket materi Tematik, langkah kedua yaitu kegiatan inkuiri. Pada kegiatan inkuiri, guru meminta siswa untuk mengamati media dan soal yang disiapkan oleh guru. Setelah siswa mengamati, kegiatan selanjutnya yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan (Bertanya).

Pada kegiatan Menanya guru melakukan tanya jawab dengan siwa, seperti "pernakah kalian menemui fenomena alam dan perubahannya misalnya bencana atau kejadian disekitarmu?" kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk mengutarakan pendapat yang diketahuinya. Melalui kegiatan tersebut, guru mengenalkan kembali kejadian dan fenomena alam sekitar begitu juga soal pentingnya bersosialisasi dengan penghitungan dan dalam pengamalan pancasila dalam bermasyarakat. Kemudian guru

memberikan contoh soal penghitungan beserta cara penyelesaiannya. Lalu siswa bersama guru membahas contoh soal bersama-sama.

Kegiatan selanjutnya yaitu mencoba, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Dalam diskusi kelompok ini, masing-masing kelompok mendapatkan 2 tugas untuk mempraktikkan kembali cara menyelesaikan soal yang sering dan dapat ditemui mereka dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing kelompok dibagikan lembar kerja berupa soal uraian dan cerita teka teki yang berjumlah 10 butir soal untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama dengan bimbingan guru. Setelah mengerjakan butir soal secara diskusi, kegiatan selanjutnya yaitu setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya di meja guru. Adapun dokumentasi proses kegiatan inti ini dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2. Kegiatan Kerja Kelompok (Diskusi Kooperatif)

Setelah kegiatan tersebut, guru membagikan lembar kerja ke II pada siswa yaitu berupa soal uraian yang berjumlah 10 butir soal untuk dikerjakan secara individu. Guru memberikan petunjuk dan arahan sebelum siswa mengerjakan soal tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengenai materi yang telah dipelajari yaitu materi Tematik Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 6. Pada saat mengerjakan, masih banyak siswa yang belum bisa. Ada yang tidak mengerjakan karena masih bingung caranya, ada juga yang ngobrol sendiri dengan temannya. Namun ada juga beberapa siswa yang berani bertanya ketika tidak mengerti, sehingga guru dapat memberikan pendampingan dan memberikan arahan kepada siswa tersebut saat mengerjakan. Kemudian setelah siswa sudah selesai, mereka boleh mengumpulkan lembar kerja di meja guru. Adapun proses kegiatan inti dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3. Kegiatan Pengerjaan LK Dengan Pendampingan Guru

Kegiatan selanjutnya yaitu mengasosiasi, dalam kegiatan ini guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dengan lingkungan sekitar, seperti guru meminta siswa menyebutkan nama-nama lingkungan atau fenomena alam dalam bentuk cerita yang pernah mereka jumpai dilingkungan sekitarnya atau yang mereka pernah tahu

dan dengar, seperti guru bertanya "Bencana apa saja yang pernah kalian tahu dan bagaimana cara kita menyikapinya?" lalu para siswa akan menyebutkan seperti salah satunya mereka pernah melihat bencana gunung meletus dan banjir. Hal ini bertujuan untuk membangun daya ingat siswa bahwa fenomena, penghitungan dan nilai sosial adalah materi yang tidak asing bagi mereka karena sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mengasosiasi, langsung melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu mengkomunikasikan, pada kegiatan ini guru menunjuk siswa secara acak dari perwakilan kelompok dengan menggunakan metode *talking stick* ketika tongkat ajaib diputar dengan dipegang bergiliran sesuai irama lagu yang dinyanyikan, ketika lagu dihentikan pada saat lagu juga berhenti atau distop. Maka, siapapun yang memegang tongkat ajaib itu dialah yang maju kedepan dengan kata lain semua siswa berhak dan berkesempatan untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi dan pekerjaannya dihadapan teman dan kelompok yang lain. Adapun proses ini dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4. Pemaparan Hasil Diskusi Setiap Kelompok Menggunakan *Talking Stick* 

Setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, apabila ada kesalahan penjelasan, maka guru meluruskan atau memberikan penjelasan yang benar sehingga konsep yang telah ditanamkan dan diterima oleh siswa tidak salah dan dapat dipahami. Selain itu, guru juga memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari agar siswa benar-benar memahami materi tentang tema delapan subtema tiga pembelajaran enam mengenai muatan materi bahasa indonesia, matematika dan PPKn.

## 3) Kegiatan selanjutnya yaitu penutup

Kegiatan ini merupakan akhir dari proses pembelajaran Tematik materi Tema 8, subtema 3, pembelajaran 6 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yaitu meminta siswa untuk berlatih mengerjakan soal dan membaca materi selanjutnya subtema empat. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan bacaan hamdalah dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama. Adapun penutup ini dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5.1 Refleksi Pembelajaran



Gambar 4.5.2 Berdoa Untuk Mengakhiri Pelajaran

## c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, peneliti menilai lembar observasi guru dan siswa sesuai dengan kriteria yang sudah dirancang. Hasil lembar observasi guru pada saat proses pembelajaran dilampirkan pada lampiran. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus 3.1:

Nilai = 
$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$

$$NA = \frac{98}{112} \times 100$$
= 87.5 (Baik)

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 98 dengan skor maksimum adalah 112 dengan nilai yang diperoleh adalah 87,5 dengan kriteria baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu ≥80. Selain menilai aktivitas guru dalam pembelajaran, dalam penelitian ini aktivitas siswa ketika menerima pelajaran juga dinilai. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dilampirkan pada lampiran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas siswa digunakan rumus 3.2:

Nilai = 
$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$

$$NA = \frac{77}{108} \times 100$$

$$= 71,296 \text{ (Cukup)}$$

Hasil dari observasi aktivitas siswa menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 77 dengan skor maksimum adalah 108 dengan nilai yang diperoleh adalah 71,296 dengan kriteria cukup, akan tetapi belum mencapai indikator kinerja yaitu  $\geq 80$ . Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, telah didapatkan hasil belajar siswa saat siklus I sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Nilai Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Inisial	Nilai	Katerangan
1.	AQOA	70	T
2.	AKCA	60	TT
3.	AAR	70	T
4.	A	60	TT
5.	CMP	60	TT
6.	CMI	70	T
7.	DDA	80	T
8.	EL	90	T
9.	FAMS	70	T
10.	FFA	60	TT
11.	FRD	70	T
12.	HSAS	70	T
13.	IDS	80	T
14.	KZP	70	T
15.	MRRM	70	T
16.	MRR	50	TT
17.	MFBR	100	T
18.	MBUM	70	T
19.	MIAP	70	T
20.	MIM	50	TT
21.	MR	70	T
22.	MKM	80	T
23.	MMFN	80	T
24.	NWZ	80	T
25.	PS	80	T
26.	RDP	90	T
27.	SSR	60	TT
28.	SZM	80	T
29.	UNM	80	T
30.	VAM	80	T
31.	ZFA	60	TT
32.	ZNR	90	T
Jum	lah siswa		32

No.	Nama Inisial	Nilai	Katerangan	
Jumlah nilai siswa		2320		

Jumlah siswa tuntas (T) : 24 siswa

Jumlah siswa tidak tuntas (TT) : 8 siswa

Nilai rata-rata siswa dengan rumus:

Mean 
$$=\frac{\Sigma fx}{\Sigma n}$$

Nilai rata – rata 
$$= \frac{Jumlah semua nilai siswa}{Jumlah seluruh siswa}$$
$$= \frac{2320}{32}$$
$$= 72,5 \text{ (Cukup)}$$

Persentase ketuntasan:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{Jumlah \, siswa \, yang \, tu}{n}$$

$$P = \frac{Jumlah siswa yang tuntas}{Jumlah seluruh siswa}$$
$$= \frac{24}{32} \times 100\%$$
$$= 75\% \text{ (Cukup)}$$

Persentase siswa yang tidak tuntas : 100% - 75%

: 25%

Berdasarkan perhitungan nilai siswa pada pelajaran Tematik Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 6 menunjukkan bahwa total 32 siswa, sebanyak 24 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 75%, dan 8 siswa tidak tuntas dengan persentase 25%. Adapun nilai rata-rata siswa dapat dilihat dari jumlah nilai seluruh siswa, yaitu 2320 dibagi dengan jumlah seluruh siswa, yaitu 32 siswa dan memperoleh hasil 72,5.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa peneliti diharuskan untuk melakukan siklus selanjutnya hingga mencapai kriteria yang baik atau amat baik. Karena, peroleh persentase ketuntasan dikatakan berhasil jika memperoleh ≥ 80%.

#### d. Refleksi

## 1) Kekurangan dan penyebab

Pada proses siklus I yang telah dilaksanakan peneliti tanggal 19 Mei 2018 terhadap kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kediri terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu masih terdapat kekurangan nilai yang diperoleh siswa yaitu 72,5 dengan kriteria cukup, sehingga masih perlu perbaikan. Secara umum kekurangan yang timbul atau telah terjadi adalah dikarenakan siswa yang kurang tertib dan masih sering melakukan aktivitas lain seperti kurang memperhatikan guru dan berbicara sendiri maupun dengan temannya, akibatnya siswa tidak dapat menerima informasi pembelajaran materi yang diterangkan guru dengan maksimal.

Hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain seperti bermain sendiri, berbicara dengan temannya sehingga kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada nilai hasil belajar mereka, dimana hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,5 dan

persentase ketuntasan siswa adalah 75% dengan kriteria kurang, nilai ini belum memenuhi indikator kinerja yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya.

Dari data yang telah didapat yang kurang memenuhi indikator, peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih maksimal sesuai dengan harapan yang sudah dibuat sebelumnya.

#### 2) Rencana Perbaikan

Dari beberapa sebab kekurangan yang telah dipaparkan diatas, maka diperlukan sebuah rencana perbaikan untuk mangatasi kekurangan-kekurangan tersebut. Oleh sebab itu, siklus II peneliti akan memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dan tertib saat pembelajaran dan poin atau nilai *reward* akan dijumlah diakhir pembelajaran untuk menentukan kelompok siapa yang akan mendapatkan hadiah tambahan yang akan diberikan pada hari atau waktu setelah pembelajaran selesai.

Pada siklus II diharapkan siswa lebih aktif dan tertib pada saat proses pembelajaran, karena dapat mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas siswa. Sehingga nilai pemahaman siswa dapat meningkat.

#### 3. Siklus II

Siklus ke-II merupakan bagian kelanjutan siklus biasa disebut sebagai siklus perbaikan yang dilakukan setelah siklus I dengan menggunakan media pembelajaran yang sama, yaitu tongkat ajaib dan teka teki soal. Namun, terdapat perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan pada siklus I, yaitu melalui 4 (empat) tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan pengamatan atau observasi, dan tahapan refleksi.

#### a. Perencanaan

Tahapan pertama yang dilakukan sebelum melakukan siklus II, yaitu mempersiapkan rencana pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada siklus ke-II di kelas III MI Jami'atut Tholibin dengan mengacu pada perbaikan rencana pembelajaran pada siklus I. Pada tahap ini peneliti menyiapkan perbaikan perencanaan pembelajaran yakni RPP dari siklus I berdasarkan kompetensi dasar, dan indikator yang akan dicapai. Indikator tersebut dapat disusun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. RPP dapat dilihat pada lampiran.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang mendukung dalam pengambilan data seperti lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

## b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II yang sama seperti tahap pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I. Tetapi, terdapat perubahan-perubahan atau perbedaan, yaitu sesuai dengan perbaikan pada hasil refleksi siklus I. Pada tahapan siklus II dilakukan pada tanggal 21 Mei 2018. Alokasi waktu pembelajaran yaitu dilakukan 6 x 35 menit. Subyek penelitian yaitu siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kediri.

## 1) Kegiatan pembelaj<mark>aran</mark> diawal

Diawali dengan mengkondisikan siswa terlebih dulu dan guru menyampaikan kepada siswa bahwa pada akhir pembelajaran guru akan memberikan *reward* pada siswa yang tertib dan aktif pada saat proses pembelajaran. Setelah siswa sudah siap dan tertib serta siap untuk mengikuti pembelajaran, guru mengucapkan salam dilanjutkan mengabsen atau mengecek kehadiran siswa, setelah itu memberikan apersepsi yaitu dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memberikan motivasi siswa dengan menjelaskan pemeliharaan bumi, perhitungan bilangan dan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dipelajari saat itu.

Adapun kegiatan awal ini dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6.1 Setelah Doa Kegiatan Absensi Kehadiran



Gamba<mark>r 4</mark>.6.2 Apresepsi dan Tujuan

## 2) Tahapan kedua

Tahap ke dua adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti dibagi menjadi 5 tahapan, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kegiatan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan langkah-langkah pendekatan metode kooperatif tipe *talking stick* yang terdiri dari kontruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Saat kegiatan mengamati siswa menggali pengetahuannya (konstruktivisme) dari sumber belajar.

Pada kegiatan mengamati guru (peneliti) mengajak siswa untuk membaca buku materi tema 8 subtema 3 pembelajaran 6. Setelah siswa membangun pengetahuannya (konstruktivisme) dengan membaca buku paket materi tema 8 subtema 3 pembelajaran 6, langkah kedua yaitu kegiatan inkuiri. Pada kegiatan inkuiri, guru meminta siswa untuk mengamati materi yang ada dan media dengan soal teka tekinya kemudian dilihatkanlah tongkat ajaib yang akan menjadi penentu permainan dalam belajar untuk memahamkan. Setelah siswa mengamati, kegiatan selanjutnya yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan (Bertanya).

Pada kegiatan ini peneliti melakukan percobaan langsung dengan menggunakan media tongkat ajaib (*talking stick*), kemudian peneliti menunjuk salah satu siswa untuk mempraktekkan secara langsung dengan menggunakan media tersebut (Pemodelan). Siswa diminta untuk melengkapi informasi bagan, menjawab soal hitungan dan soal cerita dengan menjawab setelah memainkan media *talking stick* yang sudah disediakan dengan bimbingan dan arahan dari guru. Setelah siswa sudah memahami konsep tersebut kemudian peneliti memberikan contoh soal beserta penyelesaiannya atau jawabannya. Lalu siswa bersama guru membahas contoh soal bagan tersebut bersama-sama. Adapun proses ini dapat dilihat pada gambar 4.7.



Gambar.4.7.1 Membaca Materi Pada Buku Tematik



Gambar.4.7.2 Melakukan Permainan Tanya Jawab Menggunakan Tongkat Ajaib (*Talking Stick*)

Kegiatan selanjutnya yaitu mencoba, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Dalam diskusi kelompok ini, masing-masing kelompok mendapatkan tugas diskusi individu maupun kelompok dengan lembar kerja yang telah disediakan dan peralatan pendukung seperti tongkat kecil yang menarik "tongkat ajaib", peralatan tulis, dan papan *reward* sebagai media untuk mempraktikkan kembali cara menyelesaikan soal bagan informasi, cerita dan teka teki yang sering berkaitan dengan mereka tentunya dapat di jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing kelompok dibagikan lembar kerja I berupa soal uraian bagan dan soal cerita yang berjumlah 10 butir soal

untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama dengan bimbingan guru. Setelah mengerjakan butir soal secara diskusi, kegiatan selanjutnya yaitu setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya di meja guru. Adapun kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4.8.



Gambar 4.8.1 Perwakilan/Ketua Kelompok Mengambil LK



Gambar 4.8.2

Diskusi Kelompok (Cooperative Learning)



Gambar 4.8.3 Pendampingan dan Pengarahan



Gambar 4.8.4 Pengumpulan LK Hasil Diskusi

Setelah kegiatan tersebut, guru membagikan lembar kerja ke II pada siswa yaitu berupa soal uraian dan teka teki yang berjumlah 10 butir soal untuk dikerjakan secara individu dan boleh dengan diskusi kelompok. Guru memberikan petunjuk dan arahan sebelum siswa mengerjakan soal tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengenai materi yang telah dipelajari yaitu materi tema bumi dan alam semesta, subtema perubahan rupa bumi, pembelajaran enam.

Pada saat mengerjakan, siswa sudah memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan mereka dalam memahami yang disampaikan guru dengan mengerjakan instruksi dan pemahaman dalam mengerjakan tugas yang ada sesuai materi yang telah dipelajari. Hal ini terlihat pada saat mereka mengerjakan soal dengan fokus, tidak banyak bertanya dan menciptakan keadaan yang kondusif. Kemudian setelah siswa selesai mengerjakan, mereka mengumpulkan lembar kerja di meja guru. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.9.



Gambar 4.9.1 Pengerjaan LK II



Gambar 4.9.2 Suasana Pengerjaan LK II yang Fokus dan Kondusif

Kegiatan selanjutnya yaitu mengasosiasi, dalam kegiatan ini guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dengan lingkungan sekitar, seperti guru meminta siswa menyebutkan nama-nama alam atau benda dalam bentuk lingkungan kehidupan yang pernah mereka jumpai dilingkungan sekitarnya, seperti guru bertanya "lingkungan apa saja yang pernah kalian tahu, entah pernah berkunjung ke suatu tempat atau kejadian fenomena alam yang kalian ketahui?" lalu para siswa akan menyebutkan seperti salah satunya mereka bisa saja menjawab pegunungan, sawah, kebun, taman atau kejadian gunung meletus, banjir, dan longsor. Hal ini bertujuan untuk membangun daya

ingat siswa bahwa informasi fenomena alam atau keadaan bumi adalah materi penting yang tidak asing bagi mereka karena sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mengasosiasi, guru mengarahkan kegiatan selanjutnya yaitu mengkomunikasikan, pada kegiatan ini guru menunjuk siswa secara acak dari perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dengan metode kooperatif tipe *talking stick*. Dapat dilihat pada gambar 4.10.



Gambar 4.10.1 Perwakilan Kelompok Maju Untuk Bermain *Talking Stick* Untuk Meparkan Hasil Diskusi



Gambar 4.10.2 Penjelasan Cara Permainan Tongkat Ajaib (*Talking Stick*)



Gambar 4.10.3 Kelompok yang Mendapatkan Tongkat Berhak Membacakan Hasil Pengerjaannya



Gambar 4.10.4 Kegiatan Pemaparan Hasil Diskusi dengan Model Pembelajaran Talking Stick



Gambar 4.10.5 Pembetulan oleh Guru

Setelah setiap anak dari setiap perwakilan kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, apabila ada kesalahan penjelasan, maka guru meluruskan atau memberikan penjelasan yang benar sehingga konsep yang telah ditanamkan dan diterima oleh siswa tidak membingungkan pemahamannya. Selain itu, guru juga memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari agar siswa benar-benar memahami materi tentang tema bumi dan alam semesta, subtema perubahan rupa bumi ,pembelajaran enam. Adapun kegiatan inti ini dapat dilihat pada gambar 4.11.



Gambar 4.11. Penguatan Oleh Guru Sebelum Pembelajaran Berakhir

## 3) Kegiatan selanjutnya yaitu penutup

Tematik kelas III materi tema bumi dan alam semesta, subtema perubahan rupa bumi, pembelajaran enam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Pada kegiatan ini guru dan siswa juga bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan RTL yaitu meminta siswa untuk berlatih mengerjakan soal tentang materi hari ini dan membaca materi selanjutnya untuk berlatih mengerjakan soal dan memahami atau mengetahui isi materi selanjutnya subtema empat. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan bacaan hamdalah dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama. Adapun kegiatan penutup ini dapat dilihat pada gambar 4.12.



Gambar 4.12.1. Refleksi Materi Bersama



Gambar 4.12.2. Doa Bersama Bahwa Pembelajaran Telah Selesai

## c. Observasi

Sebagaimana yang ada pada siklus I, pada tahap observasi peneliti menyediakan lembar observasi untuk menilai yaitu lembar observasi guru dan siswa sesuai dengan kriteria yang sudah dirancang dan ditentukan. Hasil lembar observasi guru pada saat proses pembelajaran juga sudah dilampirkan pada lampiran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus 3.1:

Nilai = 
$$\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100 = ...$$

$$= \frac{108}{112} \times 100$$
  
= 96,428 (Sangat Baik)

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah nilai yang diperoleh adalah 108 dengan nilai maksimum adalah 112 dan nilai yang diperoleh adalah 96,428 dengan kriteria sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu  $\geq 80$ .

Selain menilai aktivitas guru dalam pembelajaran, dalam penelitian ini aktivitas siswa ketika menerima pelajaran juga dinilai. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II juga dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dilampirkan pada lampiran. Berdasarkan data yang diperoleh dari data observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung nilai aktivitas siswa digunakan rumus 3.2:

Nilai = 
$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$
  
=  $\frac{103}{108} \times 100$   
= 95,37 (Sangat Baik)

Hasil dari observasi aktivitas siswa menunjukkan jumlah nilai yang diperoleh yaitu 103 dengan nilai maksimum adalah 108 dan nilai yang diperoleh adalah 95,37 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi keaktifan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran, dan terlihat sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu ≥ 80.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, telah didapatkan hasil belajar siswa saat siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Nilai Siswa Pada Siklus II

No.	Nama Inisial	Nilai	Katerangan
1.	AQOA	90	T
2.	AKCA	90	T
3.	AAR	80	T
4.	A	70	T
5.	CMP	60	T
6.	CMI	100	T
7.	DDA	100	T
8.	EL	90	T
9.	FAMS	90	T
10.	FFA	80	T
11.	FRD	90	T
12.	HSAS	70	T
13.	IDS	100	T
14.	KZP	80	T
15.	MRRM	90	T
16.	MRR	60	TT
17.	MFBR	90	T
18.	MBUM	90	T
19.	MIAP	100	T
20.	MIM	70	T
21.	MR	80	T
22.	MKM	80	T
23.	MMFN	80	T
24.	NWZ	60	TT
25.	PS	90	T
26.	RDP	90	T
27.	SSR	80	T
28.	SZM	100	T
29.	UNM	80	T
30.	VAM	80	T
31.	ZFA	100	T
32.	ZNR	80	T
Jum	lah siswa		32

No.	Nama Inisial	Nilai	Katerangan	
Jumlah nilai siswa		2690		

Jumlah siswa tuntas (T) : 30 siswa

Jumlah siswa tidak tuntas (TT) : 2 siswa

Nilai rata-rata siswa dengan rumus:

$$Mean = \frac{\Sigma f x}{\Sigma n}$$

Nilai rata-rata = <u>Jumlah semua niai siswa</u>

Jumlah seluruh siswa = <u>2690</u> 32 = 84,06 (Baik)

Persentase ketuntasan:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\%$$
=  $\frac{30}{32}$ x 100%
= 93,75% (Sangat Baik)

Persentase siswa yang tidak tuntas

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukan bahwa terdapat perbedaan hasil data yang diperoleh peneliti pada saat pra siklus, siklus I, dan silus II. Dari hasil penelitian tersebut terdapat peningkatan pemahaman siswa yang diperoleh dari data hasil nilai akhir siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin Kediri, yaitu menunjukan dari 32 siswa menunjukan 30 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 93,75% dan 2 siswa tidak tuntas dengan persentase 6,25%. Adapun nilai rata-rata siswa dilihat dari

total atau jumlah nilai keseluruhan siswa yaitu 2690 dibagi dengan jumlah seluruh siswa kelas III, yaitu 32 siswa dan memperoleh hasil 84.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman materi tema bumi dan alam semesta, subtema perubahan rupa bumi pembelajaran enam dalam pembelajaran Tematik di siklus ke II. Hal ini dapat diketahui dari perbandingan persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus I yaitu 75%, sedangkan pada siklus II memperoleh 93,75% yang termasuk sudah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 80%. Sedangkan nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu ≥ 80.

### d. Refleksi

Pada siklus II guru dan peneliti membandingkan dan menganalisa dari mulai siklus I dan II, baik itu dari hasil observasi aktifitas guru dan siswa, rata-rata hasil tes dan persentase ketuntasan. Seluruh komponen mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas guru mencapai nilai 96,428, hasil observasi aktivitas siswa mencapai 95,37, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 84,06 dan persentase ketuntasan siswa mencapai 93,75 % yang artinya sudah mencapai indikator kinerja sehingga tidak diperlukan untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya. Oleh karena itu peneliti dan guru wali kelas menyepakati untuk tidak melanjutkan siklus selanjutnya karena pencapaian peningkatan pemahaman sudah terlihat ada peningkatan.

Untuk ringkasan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Penelitian

No	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Hasil Observasi Aktivitas Guru	87,5 (Baik)	96,428 (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 8,928 point pada siklus II
2.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa	71,296 (Cukup)	95,37 (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 24,074 point pada siklus II
3.	Nilai Rata-Rata Kelas Pada Hasil Tes	72,5 (Cukup)	84,06 (Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 11,56 point pada siklus II
4.	Persentase Ketuntasan Siswa	75% (Cukup)	93,75% (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 18,75% point pada siklus II

### B. Pembahasan

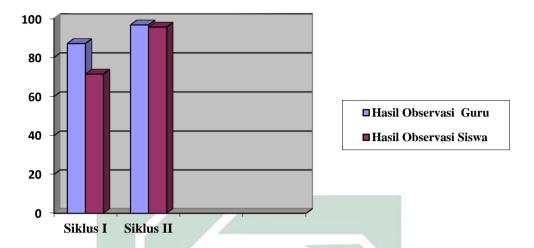
Tahap ini merupakan hasil analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data siklus I dan siklus II. Data yang telah didapat itu dianalisis untuk melihat perkembangan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan selama dua siklus dapat dikatakan mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi bumi dan alam semesta subtema perubahan rupa bumi pembelajaran enam mata pelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Berikut adalah deskripsi penelitiannya:

# 1. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI/SD (MI Jami'atut Tholibin)

Penerapan model ini pada pembelajaran siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda. Pada setiap siklus terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I untuk aktivitas guru mendapat skor 98 dengan perolehan nilai 87,5 (baik). Sedangkan aktivitas siswa mendapatkan nilai 77 dengan perolehan nilai 71,296 (cukup) sehingga belum cukup mencapai indikator minimal 80. Pembelajaran yang dilakukan di siklus I menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* menunjukkan hasil cukup baik namun pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa melakukan aktivitas lain seperti kurang memperhatikan guru dan masih bermain sendiri ataupun berbicara dengan temannya.

Pada pembelajaran siklus II, aktivitas guru pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik daripada siklus I. Jumlah nilai aktivitas guru pada siklus II yaitu 108 dengan perolehan nilai 96,428 (sangat baik). Sedangkan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan jumlah skor 103 dengan perolehan nilai 95,37 (sangat baik) yang menunjukkan nilai tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya yaitu ≥80.

Data hasil peningkatan nilai observasi aktivitas guru dan siswa siklus I dan II dapat diketahui melalui diagram batang sebagai berikut:



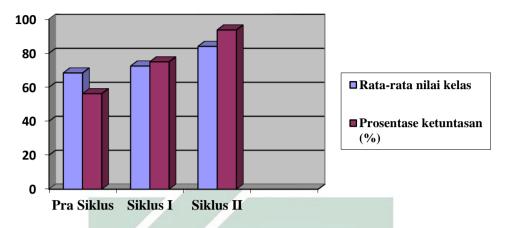
Gambar 4.13.1 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk itu dapat ditarik kesimpulan pada siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin model kooperatih tipe *talking stick* untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas III dalam pembelajaran Tematik tema bumi dan alam semesta, subtema perubahan rupa bumi, pembelajaran enam dapat diterapkan model pembelajaran seperti ini pada pembelajaran Tematik kelas III untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran Tematik materi tema bumi dan alam semesta.

## Peningkatan Pemahaman Tema Bumi dan Alam Semesta, Subtema Perubahan Rupa Bumi Pembelajaran 6 Siswa Kelas III Mata Pelajaran Tematik.

Berdasarkan hasil penelitian tahap pra siklus dapat diketahui bahwa pemahaman dalam pembelajaran Tematik siswa dengan latar belakang yang ada beberapa siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin terhadap pembelajaran Tematik materi bumi dan alam semesta masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan, hal ini dapat dilihat dari jumlah 32 siswa, hanya 14 orang siswa yang nilainya tuntas sedangkan 18 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan atau masih dibawah KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dihitung rata-rata hasil belajar siswa yaitu 68,44 (kurang) dengan persentase ketuntasan siswa 56,25% (kurang).

Peningkatan kemampuan dalam pemahaman materi Bumi dan Alam Semesta, subtema 3 pembelajaran 6 pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, hal ini dapat dilihat melalui aktivitas siswa saat kegiatan tanya jawab dengan guru dan pada hasil perolehan nilai setiap individu yang diperoleh melalui lembar kerja atau soal-soal yang dibuat dan diberikan oleh guru. Adanya peningkatan pemahaman teks informasi dan soal cerita dalam pembelajaran Tematik siswa terhadap materi yang ada dapat dibandingkan melalui hasil perolehan setiap siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II melalui hasil nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa. Berikut merupakan diagram hasil nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa:



Gambar 4.13.2 Nilai Rata-Rata Kelas Dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil diagram diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman materi bumi dan alam semesta subtema 3 pembelajaran 6 pada siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kediri, pada pra siklus nilai rata-rata kelas adalah 68,44 (kurang) dan persentase ketuntasan hasil belajar 56,% (kurang) dengan kriteria rendah dan dibawah kriteria ketuntasan siswa yaitu 80% sesuai dengan indikator kerja yang dibuat oleh peneliti. Sehingga dari hasil persentase ketuntasan siswa pada pra siklus memerlukan adanya penelitian tindakan kelas selanjutnya yaitu pada siklus I, nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 72,5 (cukup) dan persentase ketuntasan hasil belajar 75% (cukup) dengan kriteria cukup, akan tetapi masih belum pencapai persentase ketuntasan yang sudah ditentukan oleh peneliti pada indikator kinerja yaitu 80%. Sehingga peneliti perlu melakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II. Perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 84,06 (baik) dan persentase ketuntasan hasil belajar 93,75% (sangat baik) dengan kriteria baik

dan sudah mencapai persentase ketuntasan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, juga mengalami peningkatan. Dari 32 siswa, pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa, siklus I sebanyak 24 siswa, dan pada siklus II sebanyak 30 siswa. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik tema bumi dan alam semesta, subtema perubahan rupa bumi pembelajaran enam pada siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kediri.

Hal ini berkaitan dengan teori yang merujuk dari pemikiran Joyce, fungsi model adalah melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapat informasi, ide, ketarangan keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide yang juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancangkan aktivitas belajar mengajar. Strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*) merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu unuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.<sup>49</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Agus Suprijono, *Cooperative*, 109-110.

## BAB V

## **PENUTUP**

## A. Simpulan

Berdasarkan penelitian di kelas III MI Jami'atut Tholibin Karangnongko Kediri dengan menggunakan metode kooperatif tipe *talking stick* (tongkat ajaib) pada materi bumi dan alam semesta, perubahan rupa bumi pembelajarn enam pembelajaran Tematik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1. Hasil observasi yang didapat menunjukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dilaksanakan dan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai ketika pelaksanaan observasi aktivitas guru dan siswa. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I 87,5 (baik) kemudian dilakukan perbaikan pada kinerja guru hasilnya meningkat pada siklus II menjadi 96,428 (sangat baik). Hasil nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu 71,296 (cukup) dan mengalami peningkatan menjadi 95,37 (sangat baik) pada siklus II.
- 2. Terdapat peningkatan pemahaman dengan dilihat dari hasil belajar siswa kelas III MI Jami'atut Tholibin Kediri pada mata pelajaran Tematik materi bumi dan alam semesta subtema perubahan rupa bumi pembelajaran enam yang memuat pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn. Hal ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu dengan melihat tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada

kegiatan pra siklus sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 56,25% (kurang) dengan nilai rata-rata 68,44 (kurang). Kemudian pada saat siklus I mengalami peningkatan dengan nilai persentase ketuntasan 75% (cukup) dan nilai rata-rata kelas 72,5 (cukup) sedangkan pada saat siklus II mengalami peningkatan lagi dengan nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa 93,75% (sangat baik) dan rata-rata nilai kelas sebesar 84,06 (baik). Hal ini menandakan peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran Tematik Tema Bumi dan Alam Semesta Subtema Perubahan Rupa Bumi Pembelajaran 6 dengan model kooperatif tipe *talking stick* dikatakan berhasil dan termasuk kriteria yang baik hingga sangat baik.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi bumi dan alam semesta pembelajaran Tematik, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- 1. Guru yang mana merupakan wali kelas diharapkan tidak hanya menggunakan ceramah saja sebagai cara untuk menjelaskan materi pada siswa, akan tetapi guru bisa menggunakan berbagai variasi pembelajaran sehingga lebih mengesankan dan menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami pembelajaran.
- 2. Guru diharapkan menjadikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi suatu alternatif dalam mata pelajaran Tematik kurikulum baru saat ini guna meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa.
- 3. Guru harus melakukan persiapan sehingga dalam munggunakan suatu model pembelajaran dapat sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru sehingga dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran akan sangat membantu untuk meminimalisir kemungkinan yang akan terjadi selama pembelajaran sebelum dan sampai pembelajaran selesai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1989. Prosedur Penelitian. Jakarta: Bina Aksara.
- Cholifah, Siti. 2014. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Akhlak Terpuji Kelas IV di MI Darul Muslimin Buncitan Sedati Sidoarjo Tahun Pelajaran 2014/2015. Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik SD/MI*. Yogyakarta : Diva Press.
- Huda. Model-model Pembelajaran. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Bumi dan Alam Semesta: buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tematik Terpadu. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Novan, Satria. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Va SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Lampung: Perpustakaan Universitas Lampung.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridwan dan Akdon. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Stastiska*. Bandung : Alfabeta.

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Supriyono, Agus. 2013. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.